

UPAYA PENYULUHAN PEMBENTUKAN GENERASI MUDA ANTINARKOBA MELALUI PERTUNJUKAN SENI KETOPRAK

Favorita Kurwidaria, Budi Waluyo, Astiana Ajeng Rahadini, Dewi Pangestu Said.
Prodi Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, UNS
Favorita.kurwidaria282@gmail.com

ABSTRACT: Nowadays, narcotics has been a critical problem in Indonesia. It is proven by the vast number of drug abuse cases handled by the National Narcotics Board (BNN). Drug abuse is a great threat, for it brings so much detriment for the abusers both physically and psychologically. Preventing attempt is a must to hinder people from drug abuse. One of the attempts is to build a free-drugs generation through ketoprak. Ketoprak is a traditional Javanese theatrical performing art with setting that usually depicts the ancestral lives and with gamelan and tembang as the background music. The deep traditionality of ketoprak does not make it rigid. The performance can be presented based on the actual events instead, so the moral values can affect the modern people stronger. The appealing performance of ketoprak can also be an effective medium of socialization about drug-abusing detriment rather than the conventional ones.

Keywords: narcotics, narcotics-free generation, ketoprak

ABSTRAK: Dewasa ini, peredaran narkoba di Indonesia sudah berada pada level bahaya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus penyalahgunaan narkoba yang berhasil diungkap oleh Badan Narkotika Nasional (BNN). Penggunaan narkoba di kalangan masyarakat sangat meresahkan. Narkoba banyak memberi dampak negatif bagi penggunanya, baik fisik maupun psikis. Perlu adanya langkah pencegahan agar masyarakat terhindar dari bahaya narkoba. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan pembentukan generasi muda antinarkoba melalui pertunjukan seni ketoprak. Ketoprak adalah salah satu hasil kebudayaan Jawa yang disajikan dalam bentuk pertunjukan sandiwara tradisional. Latar yang diambil dalam pertunjukan ketoprak acapkali menggambarkan kehidupan masyarakat pada jaman dahulu dengan iringan irama gamelan dan tembang. Meskipun terkesan tradisional, pertunjukan ketoprak tidak bersifat kaku. Pertunjukan yang disajikan dapat dikaitkan dengan kejadian-kejadian aktual sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat modern. Pertunjukan ketoprak dikemas dengan setting yang sangat menarik sehingga lebih efektif digunakan sebagai sarana penyuluhan dibandingkan dengan cara konvensional.

Kata kunci: narkoba, generasi antinarkoba, ketoprak.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut. Sumber daya manusia atau SDM merupakan aset bangsa yang tidak ternilai harganya. Perlu adanya perhatian dari pemerintah terkait dengan langkah peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pencegahan/antisipasi dari hal-hal yang dapat merusak SDM

tersebut. Langkah-langkah peningkatan kualitas sumber daya manusia telah banyak dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah adanya wajib belajar selama sembilan tahun dan pengadaan pelatihan dan keterampilan. Meskipun demikian, langkah antisipasi terhadap hal-hal yang dapat merusak masyarakat juga perlu dilakukan.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan salah satu isu yang wajib diperhatikan oleh pemerintah. Penggunaan narkoba tanpa pengawasan dokter banyak memberi efek negatif baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan narkoba yang berlebihan memberikan dampak negatif pada fisik dan psikis penggunanya. Gangguan kesehatan yang bisa ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba dapat dikategorikan berbahaya. Penyalahgunaan narkoba dapat merusak sistem syaraf manusia. Segala tindakan yang berhubungan dengan sistem neurotransmitter akan terganggu. Fungsi kognitif, afektif, psikomotorik, dan kerusakan organ tidak dapat dihindari.

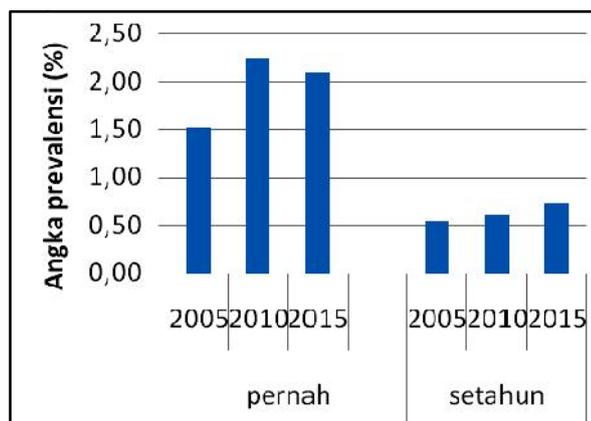
Penggunaan narkoba yang berlebihan memaksa otak bekerja lebih keras dari yang seharusnya. Peningkatan kinerja otak yang tidak wajar membawa dampak buruk di kemudian hari. Penurunan fungsi kognitif dapat dilihat dari menurunnya daya pikir dan daya ingat pengguna. Penurunan fungsi afektif setelah mengkonsumsi narkoba dapat dilihat dari gangguan perasaan dari penggunanya. Gangguan fungsi psikomotorik dapat dilihat dari gerak-gerik pengguna yang diluar batas wajar. Sementara itu, penyalahgunaan narkoba juga dapat merusak organ tubuh manusia. Kerusakan organ tubuh yang perlu diwaspadai adalah kerusakan pada organ jantung (kardiovaskuler), pankreas, kulit (dermatologis), ginjal, paru-paru, alat reproduksi, hati, dan lain sebagainya.

Dampak negatif dari penggunaan narkoba tidak hanya merugikan diri pengguna saja. Keluarga, masyarakat, dan bangsa akan terkena dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba. Syaraf manusia yang terganggu karena penggunaan narkoba yang berlebihan mau tidak mau akan mempengaruhi mental penggunanya. Sifat pengguna narkoba akan berubah menjadi penyendiri, antisosial, brutal, agresif, dan lain sebagainya. Sifat-sifat tersebut pada akhirnya dapat memperkeruh hubungan dengan keluarga dan masyarakat. Sikap pasif dan sembrono dalam bekerja sebagai dampak penggunaan narkoba juga memberi kerugian bagi negara. Dampak-dampak yang telah dipaparkan tersebut mengurangi kualitas sumber daya manusia yang diperlukan untuk kemajuan bangsa. Selain menjadi kurang produktif, pengguna narkoba juga akan menjadi beban bagi negara. Negara memiliki kewajiban memfasilitasi kesembuhan bagi pengguna narkoba. Handoyo dan Ingrid (2016: 12-13) merumuskan tujuh kerugian akibat penyalahgunaan narkoba yaitu,

“(1) marginalisasi dan hilangnya kelekatan sosial sebuah populasi ... , (2) perbuatan kriminal untuk membiayai ketergantungan narkoba ... , (3) kekerasan lokal dan ketidakstabilan politik terkait narkoba ... , (4) kerugian ekonomi pada bisnis dan lingkungan ... , (5) biaya penegakan hukum ... , (6) Pengangguran dan PHK ... , dan (7) Keterbatasan jangkauan layanan kesehatan”

Pengguna narkoba di Indonesia dapat dikatakan mengawatirkan. “Jumlah pengguna narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang dengan kisaran 2,9 sampai 3,6 juta orang (Puslitkes UI, 2005) terdiri atas 69% kelompok teratur pakai dan 31% kelompok pecandu dengan jumlah pengguna laki-laki 79% dan perempuan 21%” (Meliala, 2016: 1). Jumlah tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun. Anang (2015: 16) menuturkan bahwa “jumlah penyalahguna narkoba diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir (current users) pada kelompok usia 10-59 tahun di tahun 2014 di Indonesia.”

Secara lebih jelas, BNN merilis grafik kecenderungan angka prevalensi sebagai berikut.



Gambar I: Kecenderungan Angka Prevalensi Pernah dan Setahun Pakai Narkoba pada 12 Provinsi Menurut Tahun (Endang, 2016: 20)

Tren penggunaan narkoba sempat mengalami penurunan pada tahun 2016. Endang (2017: 69) menuturkan bahwa “angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa setahun pakai menurun dari 5.2 % (2006) menjadi 1.9% (2016).” Meskipun angka penyalahgunaan narkoba mengalami penurunan, pemerintah dan masyarakat tetap perlu waspada dan melakukan berbagai upaya pencegahan terhadap penyebaran barang terlarang tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membatasi peredaran narkoba di lingkungan masyarakat adalah dengan membentuk generasi antinarkoba. Generasi antinarkoba dibentuk dengan tujuan agar masyarakat memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup untuk menghindari narkoba. Masyarakat perlu mendapat edukasi mengenai pola hidup sehat tanpa narkoba. Masyarakat yang sehat akan membentuk kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Pola hidup sehat yang jauh dari penggunaan narkoba membantu masyarakat untuk hidup lebih mandiri di kemudian hari.

Pembentukan generasi muda antinarkoba dapat ditempuh dengan cara meningkatkan kesadaran para generasi muda mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan. Selama ini pemerintah telah sering melakukan penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba melalui orasi atau metode ceramah, namun demikian metode tersebut seringkali kurang dapat dipahami dengan baik serta mudah dilupakan oleh peserta. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam penyampaian penyuluhan. Salah satu metode penyuluhan inovatif yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan pertunjukan seni tradisional ketoprak. Ketoprak adalah bentuk kesenian Jawa berupa sandiwara tradisional yang dimainkan dengan iringan gamelan, tari, dan tembang. Jenis kesenian tradisional ini masih digemari masyarakat secara luas. Cerita yang diambil dalam pertunjukan ketoprak biasanya merujuk pada kehidupan masyarakat pada jaman dahulu. Meskipun *setting* yang diambil dalam cerita adalah keadaan masyarakat jaman dahulu, isi pertunjukan ketoprak bisa dimodifikasi sedemikian rupa sehingga cocok digunakan untuk membahas isu-isu aktual dan faktual.

Pesan dalam pertunjukan ketoprak biasanya disampaikan dengan cara yang santai namun bermakna. Kata-kata yang diambil dalam pertunjukan ketoprak dibuat sedemikian rupa sehingga sesuai dengan selera penonton. Sementara itu, *setting* masa lalu yang diambil memberikan daya tarik tersendiri bagi penonton. Dekorasi dan properti yang digunakan biasanya dibuat menyolok sehingga lebih menarik perhatian. Dekorasi, properti, alur, dan diksi yang menarik akan memudahkan proses penyuluhan hidup sehat

tanpa narkoba. Penyuluhan dengan media tersebut lebih mudah diterima oleh masyarakat karena bersifat menghibur dan tidak menggurui. Beberapa hal yang telah dipaparkan tersebut mendasari pentingnya pembentukan generasi antinarkoba melalui pertunjukan seni ketoprak.

PENGEMBANGAN

Pengabdian yang dilakukan diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui masalah yang sungguh-sungguh terjadi di masyarakat sehingga dapat ditemukan solusi yang paling tepat untuk menanggulangi masalah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa masyarakat merasa resah dengan peredaran narkoba di Indonesia yang semakin hari dapat dikatakan semakin berani. Perlu adanya upaya pencegahan penyebaran narkoba di masyarakat.

Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan sebagai solusi keresahan tersebut adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya penggunaan narkoba dan pentingnya hidup sehat tanpa narkoba. Penyuluhan tentang bahaya narkoba dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara langsung mengenai seluk beluk narkoba, dampak yang bisa ditimbulkan bila mengonsumsi narkoba, dan hal-hal positif yang bisa diraih bila menerapkan hidup sehat tanpa narkoba. Penjelasan mengenai bahaya narkoba dan pentingnya hidup sehat disampaikan secara detail oleh narasumber agar masyarakat memperoleh pemahaman yang cukup mengenai hal tersebut. Narasumber dalam pengabdian ini adalah para pakar kesehatan yang memiliki pemahaman dalam bidang narkoba. Pemilihan narasumber yang sesuai dengan topik pembahasan dilakukan agar masyarakat mendapat informasi yang benar mengenai isu narkoba yang beredar di masyarakat.

Kegiatan penyuluhan tidak hanya dilakukan dengan memberi deskripsi langsung melalui metode ceramah, namun juga dilakukan dengan memberi penyuluhan dalam bentuk pertunjukan ketoprak. Pertunjukan ketoprak yang dikemas dengan dekorasi, alur, dan diksi yang menarik dapat mempermudah pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba dan pentingnya hidup sehat tanpa narkoba. Isi dari pertunjukan ketoprak yang ditampilkan telah disesuaikan dengan tujuan penyuluhan yang ingin dicapai. Pertunjukan ketoprak ditampilkan dengan bahasa yang ringan tapi berbobot. Beberapa isu aktual dan faktual disampaikan dalam pertunjukan ketoprak dengan bahasa yang mudah dipahami. Pertunjukan ketoprak dalam pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, namun juga digunakan sebagai media untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya penggunaan narkoba dan pentingnya hidup sehat tanpa narkoba.

CARA/METODE

Pengabdian atau penyuluhan yang dilaksanakan dapat menggunakan metode observasi, ekspositori, dan penerapan. Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara kepada masyarakat untuk menentukan sasaran pengabdian. Setelah ditemukan sasaran yang tepat, kegiatan wawancara lebih difokuskan pada pembahasan masalah yang terjadi dan solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode ekspositori dalam pengabdian dilakukan dengan cara memberi penjelasan kepada masyarakat mengenai dampak penggunaan narkoba dan pentingnya hidup sehat tanpa narkoba. Sementara itu, metode penerapan dilakukan melalui pentas ketoprak. Pertunjukan ketoprak dikemas dengan menarik sehingga mempermudah penyampaian pesan bahaya narkoba dan pentingnya hidup sehat tanpa narkoba kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat perlu mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini disebabkan karena penyalahgunaan narkoba dapat merusak generasi bangsa. Penggunaan narkoba dapat merusak fisik, pasikis, dan kehidupan sosial penggunanya. Dampak negatif tersebut juga menimbulkan banyak kerugian bagi negara. Kualitas sumber daya manusia pengguna narkoba dapat dikatakan buruk. Pemerintah juga memiliki kewajiban untuk merehabilitasi anggota masyarakat yang sudah terlanjur menggunakan barang terlarang tersebut. Kerugian yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba tidak dapat dikatakan sedikit. Iskandar (2015: 30) menuturkan bahwa “estimasi kerugian biaya ekonomi akibat narkoba diperkirakan sekitar Rp.63,1 trilyun di tahun 2014. Jumlah tersebut sekitar 2 kali lipat dibandingkan tahun 2008, atau naik sekitar 31% dibandingkan tahun 2011.”

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membentuk generasi antinarkoba adalah menggunakan pertunjukan ketoprak. Pemilihan ketoprak sebagai metode penyuluhan adalah karena kesenian tradisional Jawa ini dapat dikatakan dekat dengan masyarakat. Eksistensi seni pertunjukan ini masih sangat baik. Pertunjukan ketoprak masih sangat digemari oleh masyarakat dari berbagai lapisan usia. Pembentukan generasi antinarkoba menggunakan ketoprak Jawa secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

Narkoba

Narkoba/napza merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba pada dasarnya merupakan obat legal yang biasa digunakan dalam dunia kedokteran. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat merusak tubuh penggunanya. Hal ini yang mendasari pembatasan peredaran narkoba di Indonesia. Eleanora (2011: 440) menuturkan bahwa “pemakaian narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan social.” Pecandu narkoba tidak dapat melakukan aktifitas dengan normal. Perlu adanya rehabilitasi sebelum individu pecandu narkoba dikembalikan lagi ke masyarakat.

Menurut UU RI no. 35 tahun 2009 pasal 1 yang dimaksud “narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan,” Sementara itu, Santoso dan Anita (2000: 39) menuturkan pengertian dari “Psikotropika, yaitu zat atau obat ,baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.” Selain narkotika dan psikotropika, disebutkan bahwa narkoba terdiri dari bahan adiktif lain. Pengertian adiktif dalam artikel ini adalah bahan-bahan yang bersifat candu atau keinginan untuk mengkonsumsi terus menerus. Bahan-bahan adiktif tersebut bersifat merusak tubuh penggunanya sehingga perlu untuk dihindari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa narkoba digunakan untuk menekan syaraf nyeri dari penggunanya. Penggunaan narkoba yang berlebihan akan merusak syaraf itu sendiri. Sementara itu, narkoba yang bersifat adiktif mempersulit penggunanya untuk berhenti. Perlu adanya keinginan yang kuat dari pecandu narkoba dan dukungan dari masyarakat untuk berhenti mengkonsumsi barang terlarang tersebut. Perlu disadari bersama bahwa penggunaan narkotika yang berlebihan dapat menimbulkan kerugian fisik, psikis, ekonomi, sosial, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Ketoprak

Ketoprak merupakan salah satu hasil kebudayaan Jawa berupa pertunjukan sandiwara Jawa. Pementasan ketoprak dilakukan dengan iringan gamelan, tembang, dan tari-tarian. Cerita yang diambil sebagai lakon dalam pertunjukan ketoprak acapkali berkisar pada cerita-cerita lama. Cerita yang diangkat dalam pertunjukan ketoprak biasanya adalah cerita mengenai kehidupan masyarakat jaman dahulu dengan sistem pemerintahan masih berupa kerajaan.

Meskipun berkesan tradisional, ketoprak masih sangat diminati oleh masyarakat hingga saat ini. Hal ini diungkapkan pula oleh Ardhian (2012: 216) bahwa “ketoprak sebagai salah satu kesenian daerah dari Jawa Tengah telah mampu mengundang banyak penonton dan pendengar di berbagai pelosok pulau Jawa.” Hal ini tidak lain karena cerita yang diambil selain menarik untuk diikuti, cerita ini juga dapat dikatakan dekat dengan kehidupan masyarakat. Cerita yang diambil dalam pertunjukan ketoprak sangat kental dengan budaya Jawa. Masyarakat Jawa secara sadar ataupun tidak merupakan bagian dari kebudayaan yang berkembang tersebut.

Pertunjukan ketoprak bukan merupakan pertunjukan yang kaku. Cerita yang diambil dapat dikaitkan dengan kejadian-kejadian aktual dan faktual. Penyajian dari pertunjukan ketoprak bisa dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan jaman. Meskipun demikian, unsur-unsur tradisional dalam pertunjukan ketoprak Jawa tidak boleh dihilangkan. Setiap cerita dalam pertunjukan ketoprak selalu dikemas untuk mengedukasi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pengertian ketoprak sebagai sebuah sandiwara. Setiap cerita menyampaikan pelajaran tersembunyi. Ketoprak pada jaman dahulu selain digunakan sebagai media hiburan juga digunakan sebagai media edukasi. Banyak cerita yang diangkat dalam pertunjukan ketoprak pada jaman dahulu yang dipentaskan dengan tujuan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya mentaati aturan pemerintahan dan lain sebagainya.

Ketoprak selain mengandung aspek edukasi sebagai penyampai pesan dalam penyuluhan, juga dapat memberikan pengetahuan mengenai aspek nilai budaya Jawa, khususnya bagi para generasi muda. Melalui pertunjukan tersebut mereka dapat belajar tentang sikap hidup, tata krama, serta bahasa Jawa yang memang selalu ditampilkan dalam pementasan ketoprak. Bagaimana seorang pemain ketika berbicara dengan tokoh lain yang lebih tua, tata krama dalam bersikap dan bertingkah laku. Dengan demikian pertunjukan ini dapat memberikan edukasi serta meningkatkan minat dan antusias generasi muda terhadap bentuk-bentuk budaya yang dimilikinya, sehingga ada kesadaran untuk mau melestarikan.

Pembentukan Generasi Antinarkoba Melalui Pertunjukan Ketoprak Jawa

Pembentukan generasi muda antinarkoba yang dilaksanakan menggunakan media pertunjukan ketoprak menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa anggota masyarakat setelah dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba dan pentingnya hidup sehat tanpa narkoba. Penjelasan yang dilakukan oleh ahli kesehatan terbilang sangat jelas dan mudah diterima oleh masyarakat. Masyarakat terlihat antusias mendengarkan penjelasan dari ahli kesehatan mengenai bahaya narkoba dan pentingnya hidup sehat. Beberapa peserta mengakui bahwa beberapa informasi yang didengar terbilang baru dan baru diketahui pada saat kegiatan pengabdian berlangsung.

Sementara itu, keberhasilan pengabdian yang dilakukan juga dapat dilihat dari proses pelaksanaan pertunjukan ketoprak. Masyarakat terlihat antusias menyimak pertunjukan ketoprak. Hal ini disebabkan karena pertunjukan yang disajikan dibuat semenarik mungkin. Beberapa bagian dalam pertunjukan disisipi dengan humor agar

tidak monoton dan penonton lebih terhibur. Penonton ketoprak terlihat memperhatikan detail-detail percakapan yang diucapkan oleh para pemain. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi yang ditunjukkan oleh penonton ketika menyimak pertunjukan.

Penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai sarana pembangun generasi muda antinarkoba, melalui pertunjukan seni ketoprak dapat dikatakan memiliki banyak kelebihan, antara lain: (i) Dengan metode pertunjukan mampu memudahkan pemahaman para generasi muda akan bahaya penyalahgunaan narkoba, mengingat pada tataran usia muda, mereka cenderung kurang suka digurui, sehingga dengan adanya pertunjukan tersebut, dapat menampilkan contoh konkret yang dapat diamati secara langsung. (ii) Dapat memberikan wawasan serta pengetahuan budaya bagi para generasi muda, karena dalam setiap pertunjukan seni ketoprak terdapat aspek nilai budaya Jawa, misalnya: seni tari, musik, tembang, maupun pemakaian bahasa Jawa yang sesuai dengan unggah-ungguhnya. Sehingga penyuluhan melalui pertunjukan seni ketoprak ini dapat dikatakan merupakan sebuah inovasi sebagai upaya penanggulangan dan pemecahan masalah-masalah sosial dengan memanfaatkan bentuk-bentuk kebudayaan daerah.

SIMPULAN

Pertunjukan ketoprak Jawa dapat digunakan untuk membentuk generasi antinarkoba. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah (1) observasi, (2) ekspositori, dan (3) penerapan. Langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan observasi dengan cara meninjau lokasi secara langsung dan melakukan wawancara dengan masyarakat terkait. Melalui kegiatan observasi dapat diketahui detail dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dapat dirumuskan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan, disepakati bahwa pengabdian yang dilakukan memiliki fokus perhatian pada pembentukan generasi antinarkoba dengan memanfaatkan pertunjukan ketoprak sebagai media penyuluhan.

Langkah kedua setelah dirumuskan solusi adalah melakukan tindakan dengan metode ekspositori. Pada tahap ini masyarakat diberikan deskripsi oleh pakar kesehatan yang memahami tentang penggunaan narkoba mengenai dampak negatif penggunaan narkoba dan perlunya hidup sehat tanpa narkoba. Sementara itu, langkah terakhir yang dilakukan dalam pengabdian adalah melakukan penerapan. Penerapan yang dimaksudkan di sini adalah melakukan penyuluhan dengan menggunakan pertunjukan ketoprak.

Pertunjukan yang ditampilkan telah disesuaikan dengan tema yang diambil. Naskah yang digunakan dalam pertunjukan ketoprak tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya hidup sehat tanpa narkoba. Penggunaan pertunjukan ketoprak sebagai media penyuluhan pentingnya hidup sehat tanpa narkoba mampu menarik perhatian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat saat mengikuti kegiatan penyuluhan. Masyarakat terlihat menyimak deskripsi yang disampaikan oleh pakar narkoba dan pertunjukan ketoprak dengan seksama.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhian, Dany. 2012. Pendidikan Karakter Melalui Strategi Kesantunan dalam Kesenian Ketoprak. *Prosiding The 4th International Conference on Indonesian Studies: "Unity, Diversity and Future"*. hlm. 216.
- Eleanora, Fransiska Novita. 2011. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*. Vol 25 (1). hlm. 440.

- Handoyo, Patri dan Ingrid Irawati Atmosukarto. 2016. 40 Tahun “Perang Melawan Narkotika”: Pengelolaan Narkotika oleh Negara, Perang Bukan Solusi. *Jurnal Peradilan Indonesia*.vol. 5 (2). hlm. 12-13.
- Iskandar, Anang, dkk. 2015. *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Meliala, Adrianus. 2016. Badan Narkotika Nasional dan Jebakan Kelembagaan. *Jurnal Peradilan Indonesia*.vol. 5 (1). hlm. 1.
- Mulyani, Endang, dkk. 2016. *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di 20 Provinsi Tahun 2015*. Jakarta: Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional.
- Mulyani, Endang, dkk. 2017. *Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Bekerja Sama dengan Pusat Penelitian Universitas Indonesia.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Santoso, Topo dan Anita Silalahi. 2000. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja: Suatu Perspektif. *Jurnal Kriminologi Indonesia*.vol. 1 (1). hlm. 39.